

SENIMAN WAYANG THENGUL DI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2000-2018**MAI KRISNAWATI**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: krisnawatimai@gmail.com

Wisnu

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Seniman wayang merupakan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia seni pewayangan. Seniman wayang thengul di Bojonegoro terbilang cukup langka mengingat kesenian wayang thengul yang saat ini mulai punah akibat perkembangan zaman. Banyak generasi penerus yang tidak mengetahui keberadaan wayang thengul di Bojonegoro. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kehidupan Seniman-Seniman Wayang Thengul di Kabupaten Bojonegoro tahun 2000-2018. Penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Mengapa Mereka Memilih Menjadi Seniman Wayang Thengul? 2) Bagaimana Kehidupan Seniman Wayang Thengul? 3) Kontribusi Seniman Dalam Upaya Pelestarian Wayang Thengul?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah meliputi 1) Heuristik, mengumpulkan sumber wawancara seniman pengrajin Wayang Thengul dan seniman dalang Wayang Thengul, buku yang relevan, dan berita tentang seniman Wayang Thengul, 2) Kritik terhadap sumber menemukan fakta bahwa terjadi kemunduran eksistensi Wayang Thengul yang berpengaruh pada kehidupan seniman-seniman Wayang Thengul, 3) Interpretasi mengkaitkan fakta bahwa dalam kemunduran eksistensi Wayang Thengul, para seniman masih tetap berupaya melestarikan kesenian Wayang Thengul dan 4) Historiografi, sebagai hasil akhir penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses para seniman menjadi seniman Wayang Thengul, serta upaya para seniman Wayang Thengul untuk mengangkat kembali kiprah Wayang Thengul yang mengalami kemunduran eksistensi. Kemunduran eksistensi Wayang Thengul diakibatkan adanya degradasi kebudayaan, masyarakat lebih memilih kebudayaan yang lebih baru dan meninggalkan kebudayaan lamanya sehingga keberadaan Wayang Thengul hanya diketahui oleh masyarakat tertentu.

Kata Kunci: Seniman, Kehidupan, Wayang Thengul**Abstrack**

Puppet artists are people who are involved in the world of puppet art. Puppet thengul artists in Bojonegoro are quite rare considering the wayang thengul art which is now extinct due to the development of the times. Many future generations do not know of the existence of the puppet thengul in Bojonegoro. The purpose of this study was to find out the Life of Thengul Puppet Artists in Bojonegoro Regency in 2000-2018. The research was arranged based on the formulation of the problem as follows: 1) How the Background or Process of Artists Becomes Artists 2) How the Thangul Puppet Artists Live 3) How the Thengul Puppet Preservation Efforts by Artists. The methods used in this study are historical research methods including 1) Heuristics, gathering sources of interviews with wayang Thengul artisans and puppet mastermind Thengul artists, relevant books, and news about wayang Thengul artists, 2) Criticism of sources found the existence of a decline in existence wayang Thengul which influences the life of puppet artists in Thengul, 3) Interpretation relates the fact that in the decline of the existence of wayang Thengul, artists are still trying to preserve the art of puppet Thengul and 4) historiography, as the end result of research in accordance with the research theme. The results of this study explain how the process of the artists became wayang Thengul artists, as well as the efforts of the wayang Thengul artists to revive the wayang Thengul's gait which experienced a decline in existence. The deterioration in the existence of wayang Thengul was caused by the degradation of culture, the people preferred a newer culture and left the old culture so that the existence of wayang Thengul was only known by certain communities.

Keywords: Artists, Life, Thengul Puppet

Pendahuluan

Wayang Thengul merupakan kesenian wayang yang berasal dari daerah Bojonegoro Jawa Timur.¹ Wayang ini berbentuk tiga dimensi seperti boneka yang mana bagian kepala dan tangannya dapat digerakkan sesuai kehendak dari dalang. Wayang Thengul pertama kali di perkenalkan oleh Ki Samijan pada tahun 1930. Awalnya beliau menggunakan kesenian Wayang Thengul ini untuk mengamen dari desa satu ke desa lainnya. Sehingga wayang Thengul semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat Bojonegoro.

Menjadi seniman pengrajin Wayang Thengul harus memiliki bakat memahat dan kreatifitas. Bakat yang terus diasah akan menghasilkan karya yang luar biasa. Hal ini yang dilakukan oleh mbah Slamet selaku seniman pengrajin Wayang Thengul. Pengrajin Wayang Thengul di Kabupaten Bojonegoro saat ini tidak begitu banyak, hal ini membuat khawatir karena di Bojonegoro terhitung hanya memiliki pengrajin Wayang Thengul sebanyak tujuh orang, yang tersebar di beberapa kecamatan di daerah Bojonegoro diantaranya kecamatan Kapas, Gondang, Padangan, Bubulan dan juga Kasiman.²

Selain pengrajin, seniman dalang juga berperan sangat penting dalam pagelaran Wayang Thengul. Peran dalang dalam pagelaran wayang sangat penting karena disini, dalang adalah kunci dari pagelaran wayang itu berjalan dan berhasil. Dalang dalam dunia pewayangan diartikan sebagai seseorang yang mempunyai keahlian khusus memainkan boneka wayang (ndalang).³ Para dalang junior belajar secara otodidak dengan cara nyantrik (membantu sambil mempelajari setiap pentas pada dalang senior). Pagelaran Wayang Thengul di Bojonegoro biasanya dipentaskan pada acara-acara tertentu misalnya dalam acara yang berkaitan erat dengan hajat ritual upacara tradisional, ruwat, dan nadzar serta acara pesta seperti pernikahan maupun sunatan (jika pemilik hajat ingin menanggapi). Karena kepopuleran Wayang Thengul yang saat ini meredup, seniman-seniman Wayang Thengul banyak yang kehilangan pendapat sehingga membuat seniman-seniman tersebut meninggalkan pekerjaan menjadi seniman Wayang Thengul. Seperti halnya, pengrajin yang saat ini tidak terlalu fokus dalam membuat wayang, karena permintaan Wayang Thengul semakin berkurang dan hanya ada beberapa masyarakat yang memesan Wayang Thengul untuk dijadikan pajangan.⁴

Sebelumnya, sudah ada penelitian-penelitian yang bertema Wayang Thengul. Sebagai peneliti “Seniman Wayang Thengul di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2000-2018”, peneliti berpedoman pada penelitian-penelitian

terdahulu karena tanpa adanya peneliti terdahulu, peneliti tidak bisa mengembangkan penelitian ini dengan sempurna, penelitian yang menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah antara lain penelitian tentang seni Wayang Thengul di Bojonegoro, tinjauan visual tokoh Wayang Thengul di Bojonegoro, dinamika seni pertunjukan Wayang Thengul di desa Padangan Bojonegoro, hingga penciptaan buku esai fotografi Wayang Thengul sebagai upaya melestarikan budaya tradisional Bojonegoro.

Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut diatas, maka hal yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Seniman Wayang Thengul di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2000-2018, karena dalam perkembangan wayang di era modernisasi ini eksistensi Wayang Thengul semakin kalah dengan kesenian-kesenian baru yang lebih modern. Padahal Wayang Thengul merupakan aset yang dimiliki daerah Bojonegoro.

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai kehidupan seniman-seniman Wayang Thengul di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2000-2018, seniman-seniman wayang Thengul yang saat ini masih eksis serta kontribusi yang diberikan seniman untuk melestarikan kesenian Wayang Thengul. Dalam penelitian ini terdapat empat langkah metode sejarah diantaranya adalah Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi. Penulis mengumpulkan sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder sebagai alat penunjang penelitian. Selanjutnya, kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber.⁵ Dalam tahap ini penulis melakukan pengumpulan data baik data visual maupun data oral, seperti data berupa foto wayang, dan wawancara dengan Kasi Budaya dan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bojonegoro, serta seniman pengrajin dan seniman dalang wayang Thengul.

Tahapan selanjutnya yaitu Interpretasi atau tafsir. Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan atau ditafsirkan.⁶ Setelah memperoleh fakta atau sumber, peneliti mencari keterkaitan antar berbagai fakta yang diperoleh kemudian menganalisis hasil dari penafsiran.

Tahapan terakhir yaitu Historiografi. Historiografi merupakan merekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah ditafsirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar.⁷ Pada tahap ini, penulis akan menyajikan sebuah tulisan sejarah

¹ Bojonegoro adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Bojonegoro diresmikan pada 20 Oktober 1677. Bojonegoro dahulu adalah daerah yang pernah dikuasai kerajaan besar yaitu Majapahit yang beragama Hindu-Budha dan Demak yang beragama Islam sejak dahulu kekayaan bumi dari Bojonegoro sudah diperebutkan oleh banyak kerajaan, sehingga budaya yang terbentuk di Bojonegoro berasal dari berbagai zaman kerajaan yang pernah menguasai wilayah Bojonegoro (<https://www.eastjava.com/east-java/tourism/bojonegoro/ina/about.html> diakses tanggal 22 November 2018, 10:02 WIB)

² Tempo.co, *Wayang Krucil dan Golek Terancam Punah*, (<https://seleb.tempo.co/read/613801/wayang-krucil-dan-golek-terancam-punah>). Diakses tanggal 13 Februari 2019, 14:38 WIB).

³ Ada yang mengartikan kata dalang berasal dari kata Dahyang, yang berarti juru penyembuh berbagai macam penyakit. Dalang dalam “jarwo dhosok” diartikan pula sebagai “ngudal piwulang” (membeberkan ilmu), memberikan pencerahan kepada para penontonnya. Untuk itu, seorang dalang harus mempunyai bekal keilmuan yang sangat banyak.

⁴ Wawancara dengan mbah Slamet (pengrajin wayang thengul) 69 tahun pada tanggal 15 Juni 2019 Pukul 09:00 WIB

⁵ *Ibid.*, hlm., 35.

⁶ *Ibid.*, hlm., 55

⁷ Louis Gotschak, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : UI Press, 1986), hlm. 36.

berjudul “Seniman Wayang Thengul di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2000-2018” dengan tatanan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil dan Pembahasan

Bojonegoro adalah kota kecil yang memiliki banyak sekali hal-hal yang masih tersimpan. Hal-hal tersebut patut untuk dieksplor baik dari segi sejarah, kebudayaan, dan bagaimana masyarakatnya berkembang. Semua hal di wilayah Bojonegoro sangat menarik seperti kebudayaan, makanan khas, pariwisata, dan tradisi. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang kesenian wayang thengul di kabupaten Bojonegoro.

Faktor-faktor yang mempengaruhi para seniman Wayang Thengul memilih menjadi seniman Wayang Thengul, tiga faktor tersebut adalah faktor sosial, karena menjadi seniman Wayang Thengul bisa mendapatkan status social yang berbeda dari masyarakat lainnya, serta mendapatkan suatu kehormatan. Faktor kebudayaan, menjadi seniman Wayang Thengul untuk melestarikan kebudayaan lokal daerah Bojonegoro. Serta faktor ekonomi ini menjadi salah satu faktor penting yang menjadi alasan menjadi seniman Wayang Thengul karena mendapatkan pendapatan karena kreatifitas yang dimiliki.

Mbah Slamet, seorang seniman pengrajin wayang Thengul⁸ yang memiliki bakat seni memahat yang sangat baik. Beliau memulai menjadi seniman pengrajin Wayang Thengul pada tahun 1986 sampai sekarang. Namun pekerjaannya sebagai pengrajin Wayang Thengul hanyalah menjadi pekerjaan sampingan bagi Mbah Slamet. Sembari menunggu pemesan yang menginginkan karyanya, Mbah Slamet biasanya ikut kerja proyekan di dekat-dekat rumahnya. Selain itu, Mbah Slamet juga memiliki hewan ternak yaitu kambing, jika sedang tidak ada pesanan atau kerja proyekan Mbah Slamet mencari rumput untuk makan kambingnya. Namun sesekali juga menengok padi di sawahnya. Di musim panen, mbah Slamet banyak menghabiskan waktunya disawah. Karena Mbah Slamet memiliki mata pencaharian sebagai petani. Menurut Mbah Slamet : “Sekarang minat masyarakat terhadap Wayang Thengul tidak seperti dulu. Jadi, ketika ada yang memesan Wayang, baru saya mulai membuat Wayang. Selain itu, saya juga terkadang ikut teman-teman kerja borongan proyek. Kalau musim panen ya disawah”.⁹ Mbah Slamet memiliki bakat lain yaitu membuat patung kayu, wayang kulit serta bingkai foto dari kayu jika ada yang memesan serta bertani. Dari kreatifitasnya itulah Mbah Slamet dapat mencukupi kebutuhan bagi keluarganya.

Dalang merupakan seniman yang berkecimpung dalam dunia pewayangan. Peran dalang sangat penting dalam pertunjukan wayang. Dalang dikatakan sebagai seseorang yang istimewa, karena dalang adalah seseorang yang berilmu.¹⁰ Selain mendalang, mayoritas dari seniman-seniman Wayang Thengul memiliki pekerjaan sebagai

petani. Seperti halnya, yang dilakukan oleh dalang bernama Mbah Mugito. Beliau memulai belajar mendalang dari tahun 1989, beliau belajar mendalang dari sang ayah yang juga guru baginya dalam mendalang.

Darah seniman mengalir dalam diri Mbah Mugito yang merupakan keturunan dari seorang pengrajin sekaligus dalang Wayang Thengul ternama di Bojonegoro. Namun mbah Mugito hanya mewarisi bakat mendalang dari sang Ayah. Mbah Mugito selalu mengikuti sang Ayah saat melaksanakan pagelaran Wayang Thengul dari panggung satu ke panggung yang lainnya. Menurut mbah Mugito : “Dulu sewaktu bapak saya masih hidup, saya sering mengikuti bapak saya mendalang. Dari panggung ke panggung (acara hajatan, pernikahan atau khitan), sampai akhirnya beliau memberikan saya kepercayaan untuk mendalang”.¹¹

Pada tahun 2000, pendapatan yang diperoleh dari seniman dalang Wayang Thengul mengalami peningkatan. Pada tahun ini, dalang memberikan kreasi baru dalam mementaskan kesenian Wayang Thengul berupa nyanyian yang dinyanyikan dalang disela-sela drama pementasan Wayang Thengul. Sehingga memecahkan tawa masyarakat yang menonton pertunjukan tersebut.

Tabel 3.1 Penghasilan tertinggi pagelaran Wayang Thengul

Data Penghasilan Tertinggi Pagelaran Wayang Thengul Kelompok Mbah Mugito tahun 2000	
Seniman	Pendapatan
Dalang	Rp. 400.000,00
Sinden	Rp. 300.000,00 x 3
Panjak	Rp. 300.000,00 x 7
Sewa sound system	Rp. 400.000,00
Biaya angkut barang	Rp. 200.000,00
Jumlah	Rp. 4.000.000,00

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber (wawancara dengan Mbah Mugito, Buku Wayang Sebagai Media Komunikasi Dalam Dimensi Informasi)

Usaha yang dilakukan Mbah Mugito membuahkan hasil yang sangat diterima oleh masyarakat. Selain menjadi seniman dalang,¹² Mbah Mugito memiliki pekerjaan sebagai petani. Jika tidak ada panggilan untuk mendalang Wayang Thengul, Mbah Mugito menghabiskan waktunya untuk menggarap sawah yang dimilikinya. Dari hasil bertani dan mendalang, Mbah Mugito dapat mencukupi kebutuhan bagi keluarganya dan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya.

Dalam setiap pementasannya, Wayang Thengul memiliki cerita-cerita yang menjadi tuntunan serta cerminan bagi para penonton setia. Cerita-cerita yang dimainkan oleh dalang harus sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pertunjukannya. Karena dalam setiap

⁸ Seniman Pengrajin Wayang thengul merupakan seseorang yang memiliki bakat seni memahat dan menghasilkan suatu karya berupa wayang yang terbuat dari kayu

⁹ Wawancara dengan Mbah Slamet (Pengrajin Wayang Thengul) 69 tahun pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 09:00 WIB

¹⁰ Victoria M. Clara Van Groenendael. *Dalang di Balik Wayang*. (PT. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta. 1987), hlm 74

¹¹ Wawancara dengan Mbah Mugito (Dalang Wayang Thengul) 69 tahun pada Tanggal 14 Juni 2019 Pukul 16:00 WIB

¹² Seniman dalang wayang thengul merupakan seseorang yang berkisah dalam dunia pewayangan dan bertugas mementaskan pagelaran Wayang Thengul

pertunjukan Wayang Thengul, cerita yang diangkat oleh dalang selalu cerita-cerita yang memiliki contoh baik bagi penonton. Menurut penuturan mbah Mugito : “Kalau larangan cerita yang akan dimainkan dari pemerintah tidak ada, tapi dari guru (dalang) ada, cerita yang dilarang dibawakan dalam pagelaran Wayang Thengul itu cerita tentang Syeh Siti Jenar”¹³

Pelestarian adalah salah satu hal penting dalam kehidupan masyarakat, karena didalam kehidupan masyarakat tersebut terdapat salah satu unsur kebudayaan yang harus dijaga keberadaannya. Pelestarian berarti suatu usaha atau upaya secara sadar dan terencana dalam suatu kebudayaan yang dipertahankan keberadaannya, menjaga, atau mengembangkan suatu budaya yang dilahirkan dan diciptakan dari masyarakat setempat.

Kontribusi yang dilakukan seniman pengrajin Wayang Thengul adalah dengan cara pembuatan Wayang Thengul pada tahun 2000, lebih mendetail disetiap pahatan-pahatannya sehingga menimbulkan kesan wayang yang lebih real atau lebih hidup. Selain itu penambahan karakter pada wayang thengul juga membuat kesenian ini semakin menarik minat masyarakat untuk menonton. Karakter yang ditambahkan yaitu karakter yang lucu, artinya Wayang Thengul yang ditambahkan memiliki sifat yang lucu sehingga menumbuhkan tawa pada setiap penonton.

Selain upaya perbaikan dalam pembuatan Wayang Thengul, seniman pengrajin juga mengupayakan cara lain agar Wayang Thengul semakin diminati masyarakat yaitu dengan cara memperkenalkan Wayang Thengul dalam event-event tertentu seperti peringatan hari kemerdekaan Indonesia. Seniman pengrajin juga menjual Wayang Thengul dalam event tersebut, selain itu seniman pengrajin juga memamerkan cara pembuatan Wayang Thengul sehingga menarik perhatian pengunjung dalam event tersebut untuk dapat belajar cara pembuatan Wayang Thengul.¹⁴ Pada tahun 2000, dalam pagelaran Wayang Thengul mulai ditambahkan alat musik gamelan yang lebih lengkap sehingga menambah tampilan pertunjukan Wayang Thengul dipanggung lebih ramai dan lebih seru serta menarik minat penonton. Pada tahun 2018, kontribusi yang dilakukan oleh seniman pengrajin Wayang Thengul adalah membuka pameran Wayang Thengul saat diadakan pagelaran Wayang Thengul oleh sepuluh dalang, seniman pengrajin membuka pameran Wayang Thengul sekaligus mengajarkan proses pembuatan Wayang Thengul kepada masyarakat yang ingin belajar membuat Wayang Thengul.

Selain kontribusi dari seniman Pengrajin, berikut kontribusi dari seniman dalang Wayang Thengul, para seniman juga melakukan upaya pelestarian melalui pagelarannya. Pada tahun 2006, seniman mbah Mardji Marto Deglek mencari dalang baru sebagai generasi penerus dalang Wayang Thengul. Hal ini dilakukan dengan mengajak anak-anak sekolah dasar untuk belajar mendalang setelah mereka pulang dari sekolah, yang diberinya nama sekolah dalang bersama Mbah Marto.

Selain mengajak anak-anak, Mbah Marto Deglek juga mengkader dalang-dalang yang masih baru untuk menunjukkan kebolehnya dalam memainkan Wayang Thengul.

Pada tahun 2010, eksistensi kesenian Wayang Thengul meredup. Tidak banyak masyarakat yang tahu mengenai keberadaan Wayang Thengul terutama anak-anak muda. Namun Mbah Marto Deglek tetap menjalankan upayanya memberikan pelajaran atau sekolah mendalang bersama anak-anak kelas 4-6 Sekolah Dasar. Meskipun dalam usahanya Mbah Marto Deglek belum berhasil mendapatkan generasi penerus untuk melestarikan kesenian Wayang Thengul, namun Mbah Marto Deglek tetap semangat melatih anak-anak tersebut. Mbah Marto Deglek berharap melalui pelatihan dalang ini anak-anak Sekolah Dasar tersebut memiliki ketertarikan terhadap kesenian tradisional Wayang Thengul, sehingga kesenian tradisional ini nantinya akan tetap bertahan.

Selain sekolah mendalang bersama Mbah Marto Deglek, beliau mengajak anak-anak tersebut untuk mengamen. Mengamen ini dilakukan dengan menggunakan Wayang Thengul keliling dari suatu desa ke desa lainnya, sehingga nantinya mendatangkan pundi-pundi rupiah untuknya dan anak-anak didiknya. Selain itu, saat mereka mengamen, mereka juga mendapatkan tawaran untuk mempertunjukan pagelaran Wayang Thengul dalam acara hajatan di desa tersebut. Namun anak-anak didik dari mbah Marto Deglek dapat mengikuti Mbah Marto Deglek untuk mempertunjukkan kesenian Wayang Thengul dalam acara hajatan tersebut atas izin dari orang tua mereka. Selain mengamen bersama anak-anak, saat sepi Mbah Marto Deglek juga mengamen bersama grub-nya satu sinden dan beberapa panjak ke berbagai daerah luar kota Bojonegoro seperti Lamongan, Tuban, Cepu, Blora bahkan sampai Jawa Tengah.¹⁵

Pada tahun 2018, para seniman melaksanakan pagelaran Wayang Thengul secara besar-besaran dengan melibatkan sepuluh dalang Wayang Thengul Kabupaten Bojonegoro. Pagelaran wayang Thengul tersebut dilakukan sebagai suatu kontribusi dari seniman untuk mengangkat kiprah Wayang Thengul agar kembali dikenal oleh masyarakat, serta untuk melestarikan kesenian Wayang Thengul sebagai asset Kabupaten Bojonegoro.

PENUTUP

Wayang Thengul merupakan kesenian khas daerah Bojonegoro yang sudah ada sejak tahun 1930, dan menjadi ikon kota Bojonegoro sampai saat ini. Dengan adanya wayang Thengul, memberikan semangat kepada masyarakat untuk tetap terus melestarikan kesenian wayang Thengul. Seiring perkembangan zaman, pada tahun 2000 seniman wayang Thengul memberikan inovasi baru sebagai upaya menaikkan eksistensi wayang Thengul. Pada tahun 2010, wayang thengul mengalami kemunduran eksistensi sehingga membuat para seniman mengalami penurunan pendapatan dari pagelaran wayang Thengul.

¹³ Wawancara dengan Mbah Mugito (Dalang Wayang Thengul) 69 tahun pada tanggal 14 Juni 2019 pukul 16:00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Mbah Slamet (Pengrajin Wayang Thengul) 69 tahun pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 09:00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Mbah Mardji Marto Deglek (Dalang wayang thengul) 76 tahun tanggal 28 April 2019

Karena kemunduran eksistensi wayang Thengul, para seniman memberikan upaya-upaya yang dijadikan kunci agar wayang Thengul tetap dikenal bahkan dilestarikan oleh generasi muda. Sehingga pada tahun 2018, seniman wayang Thengul melakukan pagelaran wayang Thengul dengan melibatkan sepuluh dalang wayang Thengul .

Kontribusi yang dilakukan oleh seniman pengrajin adalah dengan cara membuka pameran wayang Thengul serta memberikan contoh proses pembuatan wayang Thengul bagi pengunjung yang berminat untuk belajar membuat wayang Thengul. Kontribusi yang dilakukan oleh seniman dalang adalah belajar mendalang untuk anak-anak kelas 4-6 sekolah dasar. Serta memperkenalkan wayang Thengul dengan cara mengamen.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa para seniman wayang thengul tetap mengupayakan kelestarian kesenian wayang thengul meskipun wayang thengul mengalami kemunduran eksistensi dan mengajak generasi muda serta masyarakat Bojonegoro menjaga kesenian yang menjadi ikon kota Bojonegoro agar tidak hilang dan punah karena tergantikan oleh kesenian baru dari barat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Bambang Murtiyoso, dkk. 2004. *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta : Citra Etnika Surakarta.
- Dudung Abdurahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Freddy H Tulung. 2011. *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Diseminasi Informasi*. KEMKOMINFO RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Helius Sjamsuddin. 1996. *Metodologi Sejarah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koenjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Louis Gotschak. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press.
- R.M Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simanjuntak, B. 1981. "Perubahan dan Perencanaan Sosial", Jakarta: Tars To.
- Suhartono W Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Victoria M Clara Van Groenendael. 1987. *Dalang Dibalik Wayang*. Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti.
- Bagyo Suharyono. 2005. *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri : Bina Citra Pustaka.

Wawancara

- Wawancara dengan Mbah Mardji Marto Deglek (dalang wayang thengul) 76 tahun tanggal 28 April 2019
- Wawancara dengan mbah Slamet (pengrajin wayang thengul) 69 tahun pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 09:00 WIB
- Wawancara dengan mbah Mugito (dalang wayang thengul) 69 tahun pada tanggal 14 Juni 2019 pukul 16:00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Dheny Ike (Kasi Budaya dan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro) 37 tahun pada tanggal 4 Februari 2019 Pukul 11:00 WIB

Jurnal

- Anung Tedjowirawan. *Teks-teks Sumber Wayang Madya (Relasi, Konstruksi, dan Persamaan Beberapa Tokohnya dengan Raja-Raja Jawa)*. (Online), diakses dari <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1951/1755> tanggal 16 Mei 2019 13:43 WIB.
- Sigit Priyanto. 2016. *Seni Wayang Thengul Bojonegoro Tahun 1930-2010*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 4, No. 1, Maret 2016. (Online), diakses dari <https://www.google.com/search?q=seni+wayang+thengul+bojonegoro&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b> tanggal 20 Oktober 2018, 12:25 WIB.
- Riyansa England Fernandez, Muh. Bahruddin, Wahyu Hidayat. 2015. *Penciptaan Buku Esai Fotografi Kesenian Wayang Thengul Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Tradisional Bojonegoro*. Desain Komunikasi Visual Vol.4, No.2, Art Nouveau, 2015. (Online), diakses dari <https://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/953> tanggal 20 Oktober 2018, 13:22 WIB.
- Yogi Widya Pradhiska. 2014. *Tinjauan Visual Tokoh Wayang Thengul Di Bojonegoro*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2, No.3, 2014, 87-95. (Online), diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/247092-none-305794d3.pdf> tanggal 13 Februari 2019, 03:37 WIB.
- Skripsi
May Ieristu Diah Setyani. 2015. *Dinamika Seni Pertunjukan Wayang Thengul di Desa Padangan Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro Tahun 1956-2014*. Universitas Negeri Malang. (Online), diakses dari <http://sejarah.fis.um.ac.id/?p=130> tanggal 20 Oktober 2018, 14:45 WIB.

- Nia Putri Novitasari. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transformasi Mata Pencaharian Petani Di Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro (Suatu Kajian Geografi Ekonomi Terhadap Alih Fungsi Lahan)*. SKRIPSI Jurusan Geografi - Fakultas Ilmu Sosial UM, 2011. (Online)

, diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/15084> tanggal 16 Mei 2019, 13:40 WIB.

Artikel

Didik Jatmiko. (17 September 2018, 11:35 WIB). *Mengenal Kesenian Tradisional Wayang Thengul Khas Bojonegoro*, didikjatkiko.com 17-09-2018 (online), diakses dari <http://www.didikjatkiko.com/2018/09/mengenal-kesenian-tradisional-wayang-thengul-khas-bojonegoro.html>, tanggal 2 Desember 2018, 12:29 WIB.

Kompas.com. (5 Agustus 2010, 00:58 WIB). *Kisah Perajin Wayang Thengul Bojonegoro*. nasionalkompas.com 05-08-2010 (online), diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2010/08/05/00581368/kisah.perajin.wayang.thengul.bojonegoro>, tanggal 2 Desember 2018, 12:25 WIB.

Nurika Utari. (10 Maret 2018, 13:50 WIB) *Wayang Thengul dan Tari Thengul, Kebudayaan Asal Bojonegoro*. (Online) diakses dari <https://medium.com/@nurikautari14/wayang-thengul-dan-tari-thengul-kebudayaan-asal-bojonegoro-4d819bf05031> tanggal 18 Desember 2018, 09:00 WIB.

Negeriku. (15 Mei 2015, 12:20 WIB) *Wayang Thengul Kesenian Tradisional Dari Bojonegoro Jawa Timur*. (Online), diakses dari www.negerikuindonesia.com tanggal 14 November 2018, 08:49 WIB.

Republika.co.id. (12 Oktober 2014, 08:04 WIB). *Perajin Wayang Thengul di Bojonegoro Mulai Langka*. (Online), diakses dari <https://republika.co.id/amp/ndaxyw> tanggal 11 Februari 2019, 10:28 WIB.

Reny. (29 November 2018, 10:29 WIB). *Pengrajin Wayang : Santoso, Perajin Wayang Thengul*. (Online), diakses dari <http://wayangku.id/amp/pengrajin-wayang-santoso-wayang-thengul/> tanggal 11 Februari 2019, 11:00 WIB.

Tempo.co. (13 Oktober 2014, 02:59 WIB). *Wayang Krucil dan Golek Terancam Punah*. (Online), diakses dari <https://seleb.tempo.co/read/613801/wayang-krucil-dan-golek-terancam-punah>, tanggal 13 Februari 2019, 14:38 WIB